



**PERSEPSI GERTRUDE STEIN TENTANG KEHIDUPAN WANITA
DALAM NOVEL *MELANCTHA***

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

**Oleh
MURIDA JUNIANTI SINAMBELA
99113901**



UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
Induk	1
Kelas	2
Subjek	3
Asal	4
Dan lain-lain	5

**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2002**

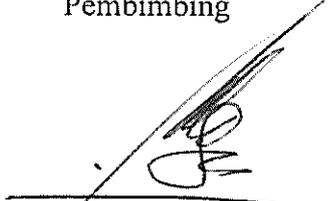
Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana,

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris


(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Pembimbing


(Drs. Faldy Rasyidie)

Pembaca

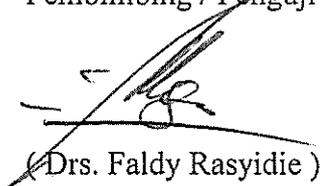

(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERSEPSI GERTRUDE STEIN TENTANG KEHIDUPAN WANITA
DALAM NOVEL *MELANCTHA* KARYA GERTRUDE STEIN

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 5 Agustus 2002 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing / Penguji



(Drs. Faldy Rasyidie)

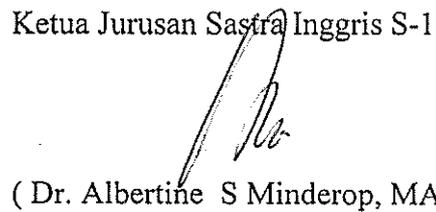
Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Inna Nirwani DJ, MHum)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris S-1



(Dr. Albertine S Minderop, MA)



Dekan Fakultas Sastra
FAKULTAS SASTRA
(Dra/Inny C Haryono)

*"Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta
atas semua cinta kasih"*

*"Dalam kesesakanku aku berseru kepada Tuhan
dan Ia menjawab aku"
(Mazmur 120 : 1)*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan kasih setiaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah persepsi Gertrude Stein tentang kehidupan wanita dalam novel *Melanctha* karya Gertrude Stein. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh berbagai pihak guna tersusunnya skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Dr. Albertine Minderop, MA, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris sekaligus pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca juga mengoreksi skripsi ini.
2. Drs. Faldy Rasyidie, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan kritik bagi skripsi ini.
3. Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Seluruh staff pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
5. To my beloved parents, thanks Dad, Mom for everything. I'm proud to be your daughter. Thanks to you. I love you so much. And I miss you.
6. My special thanks to my beloved brother, Martin Sinambela. Thanks for your kindness. I can make it because of you. I really appreciate what you have given to me.
7. Adik-adikku tercinta: Iyunk, Budi, Edi, Ferry dan Flora yang telah membantu dan memberikan dorongan serta perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Opung Bakkara (mauliate godang pung atas semua doa-doanya) Amang Boru dan Tante Polo (terima kasih untuk semuanya ... opung tanggir do) Uda/Inanguda Anto (terima kasih banyak atas kebaikannya selama ini) Bapaktua dan inangtua (Op. Jeffrey) terima kasih atas doa dan perhatiannya selama ini. Terima kasih banyak ya ua ...
9. Febrie, Vita dan Dhini (terima kasih banyak untuk semua kritik dan pertolongannya) It means a lot to me. Untuk Ira (I can't say anything to you but anyway, thank you very much. I really appreciate what you have done for me) Aki dan Kiki (thanks banget atas saran dan kritiknya) Uki (ma'kasih atas support dan canda tawanya) Hendra (terima kasih banyak atas semua kebaikan-kebaikan elo...ketikan-ketikan yang selalu "dead line") Esa (terima kasih atas kebersamaannya selama ini).
10. Mozart, Bach, Chopin dan Vivaldi, thanks a lot men ! All of you are my great inspirations.
11. Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika dan Perpustakaan Universitas Indonesia yang telah memberikan buku-buku bacaan dan informasi yang penulis butuhkan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna sehingga diharapkan bagi para pembaca agar dapat memberikan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 5 Agustus 2002

(Murida Junianti Sinambela)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		iii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	2
	C. Pembatasan Masalah	3
	D. Perumusan Masalah	3
	E. Tujuan Penelitian	3
	F. Landasan Teori	4
	G. Metode Penelitian	7
	H. Manfaat Penelitian	8
	I. Sistematika Penyajian	8
BAB II	BIOGRAFI PENGARANG	9
	A. Biografi	9
	1. Kehidupan Keluarga	10
	2. Kehidupan Sosial	15
	B. Rangkuman	19
BAB III	ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DAN LATAR	21
	A. Perwatakan Tokoh	21
	1. Melanctha	21
	2. Jefferson Campbell	28
	3. Rose Johnson	35
	4. James Herbert	39

B. Latar	43
1. Latar Fisik	43
2. Latar Sosial	44
3. Latar Spiritual	47
C. Rangkuman	48
BAB IV PERSEPSI GERTRUDE STEIN TENTANG KEHIDUPAN WANITA	49
A. Persepsi Gertrude Stein Tentang Kehidupan Wanita Melalui Analisis Perwatakan Tokoh, Latar dan Biografi Pengarang ...	49
1. Wanita Terbelenggu	49
2. Wanita Cenderung Emosional	53
B. Rangkuman	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. <i>Summary of the Thesis</i>	60

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK RINGKASAN CERITA

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gertrude Stein lahir pada tanggal 3 Februari 1874 di Allegheny, Pennsylvania. Ia merupakan wanita keturunan Jerman-Yahudi. Pada tahun 1879 keluarganya pindah ke Amerika dan menetap di sana. Kemudian ia belajar psikologi bersama seorang filsuf, William James di Radcliffe College namun ia tidak dapat menyelesaikan studinya. Lalu ia kembali masuk Fakultas Kedokteran di Universitas Johns Hopkins, dan ia pun tidak dapat menyelesaikan studinya. Kemudian ia memulai karirnya sebagai penulis. Karya-karya besarnya antara lain : *Three Lives* (1909), *Autobiography of Alice B. Toklas* (1933), *Four Saints in Three Acts* (1934), dan lain-lain. Ketiga karyanya yaitu : *The Good Anna*, *The Gentle Lena* dan *Melanctha* dibukukan dan berjudul *Three Lives* yang diterbitkan pada tahun 1909. Melalui *Three Lives* dan *Autobiography of Alice B. Toklas*, Stein mulai dikenal dan merupakan salah satu pelopor kesusasteraan Amerika.¹

Novel *Melanctha* mengisahkan tentang seorang wanita muda bernama Melanctha. Ia tumbuh menjadi gadis cantik dan disenangi oleh banyak lelaki. Namun ia selalu mengalami kesulitan-kesulitan hidup. Keluarganya tidak harmonis karena ayahnya seorang pemabuk dan tidak pernah menikahi ibunya dan sering bersikap tidak baik kepada Melanctha dan ibunya. Lalu ia bertemu dengan Jane Harden dan mereka menjadi teman dekat. Jane mengajarkan banyak hal kepada Melanctha sehingga Melanctha menjadi berubah. Ia sangat mengagumi Jane karena Jane merupakan gadis yang pintar dan dewasa. Karena kekagumannya tersebut Melanctha rela melakukan apa saja yang diperintahkan oleh Jane sehingga Jane lambat laun dapat menguasai Melanctha.

¹ American Writers, *A Collection of Literary Biographies Vol. IV*, New York, Charles's Son, 1961, 395-397.

Hal ini tidak berlangsung lama karena Melanctha berubah. Ia mulai mengatur dan menguasai Jane. Lalu, Melanctha berkenalan dengan Campbell, dokter yang merawat ibunya. Campbell tidak menyukai Melanctha. Namun akhirnya ia sadar bahwa Melanctha jauh lebih menarik daripada Jane. Campbell yang telah menjalin hubungan asmara dengan Jane mulai menjalin asmara dengan Melanctha setelah ibunya meninggal dunia. Hubungan mereka tidak berjalan dengan baik dan akhirnya mereka berpisah. Kemudian ia menjalin hubungan asmara dengan Jem Richard tetapi hubungan itu pun berakhir. Jem Richard menganggap hubungan mereka hanya untuk kesenangan semata dan Melanctha kecewa untuk kedua kalinya. Pertemanannya dengan Rose Johnson tidak berlangsung lama karena Rose hanya memanfaatkan kebaikan Melanctha saja. Rose merasa tidak memerlukan Melanctha lagi. Ia meminta Melanctha untuk tidak mengunjunginya lagi. Melanctha sangat sedih dan putus asa atas apa yang telah terjadi pada dirinya karena semua orang yang disayanginya meninggalkannya. Ia mengalami depresi sehingga ia hampir melakukan bunuh diri dan ia mengidap penyakit paru-paru yang cukup parah dan dokter memvonis bahwa hidupnya tidak lama lagi. Kondisi kesehatan Melanctha semakin memburuk sehingga dokter mengirimnya ke sebuah rumah sakit khusus penyakit paru-paru dan di sanalah ia meninggal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah : keputusan Melanctha akibat tidak tercapainya obsesi dalam menjalin hubungan dengan Jefferson Campbell membawanya pada tragedi, ia tidak berusaha menyembuhkan penyakitnya karena ia menganggap bahwa hal itu tidaklah ada gunanya. Penulis berasumsi tema novel ini adalah persepsi Gertrude Stein tentang kehidupan wanita melalui tokoh Melanctha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini pada unsur intrinsik, yaitu perwatakan tokoh, latar, tragedi dan tema juga pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan biografi pengarang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah : apakah benar asumsi penulis bahwa persepsi Gertrude Stein tentang kehidupan wanita dapat dilihat melalui tokoh Melanctha. Untuk mencapai tujuan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi Gertrude Stein tentang kehidupan wanita dapat dilihat melalui perwatakan tokoh dan latar ?
2. Apakah persepsi Gertrude Stein tentang kehidupan wanita dapat dilihat melalui biografi pengarang ?
3. Apakah hasil analisis perwatakan tokoh dan latar serta biografi pengarang dapat membangun tema ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah membuktikan bahwa tema novel ini adalah persepsi Gertrude Stein tentang kehidupan wanita melalui tokoh Melanctha. Hal ini dapat dianalisis melalui pendekatan intrinsik serta biografi pengarang.

1. Menganalisis persepsi Gertrude Stein tentang kehidupan wanita melalui perwatakan tokoh dan latar.
2. Menganalisis persepsi Gertrude Stein tentang kehidupan wanita dapat dilihat melalui biografi pengarang.
3. Menghubungkan hasil analisis perwatakan tokoh dan latar serta biografi pengarang sehingga dapat membangun tema.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik serta biografi pengarang.

- Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah unsur – unsur yang langsung turut membangun cerita, misalnya : peristiwa cerita, alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain – lain.²

Unsur intrinsik yang di gunakan untuk menganalisis novel ini adalah konsep perwatakan, latar, tragedi dan tema.

a. Perwatakan

Perwatakan dapat diperoleh dengan memberi gagasan mengenai tindak-tanduk ucapan atau segala tindakannya antara apa yang dikatakannya dengan apa yang di lakukannya.

Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Watak ini mungkin tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Mungkin pada awal perjuangan berwatak lembut penuh wibawa tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap dan temperamen inilah yang disebut perwatakan. Yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang dicapai tokoh tersebut.

Menurut Atmazaki, untuk mengetahui dan memahami perwatakan para tokoh dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu :

1. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya
2. Gambaran yang diberikan pengarang lewat lingkungan kehidupan maupun caranya berpakaian
3. Menunjukkan bagaimana perilakunya
4. Melihat bagaiman tokoh itu berbicara mengenai dirinya sendiri

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1990, hal. 45

5. Memahami jalan pikirannya
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara mengenai dirinya
7. Melihat bagaimana tokoh lain memberikan reaksi terhadapnya
8. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.³

b. Latar

Menurut Beckson dan Ganz, latar adalah waktu dan tempat cerita berlangsung.⁴ Kenney dalam bukunya *How To Analyze Fiction* menggambarkan lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan. Sampai kepada perincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh waktu berlakunya kejadian, masa sejarah, musim terjadinya, lingkungan agama, moral dan sosial.⁵

1). Latar Fisik

Latar fisik adalah penggambaran wujud fisik dalam cerita seperti bangunan, daerah dan sebagainya. Latar tempat karena secara jelas menggambarkan lokasi tertentu dapat disebut latar fisik.

2). Latar Sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial, dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa.

3). Latar Spiritual

Latar spiritual adalah latar fisik atau latar sosial yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu.⁶

³ Drs. Atmazaki, *Ilmu Sastra dan Terapan*, Padang, 1950, hal. 21

⁴ Arthur Ganz Beckson, *Literary Terms : A Dictionary*, Great Britain, Andree Deutch Ltd, 1990. hal. 190

⁵ William Kenney, *How to Analyze Fiction*, New York : Monarch Press, 1966, hal. 40

⁶ *Ibid*, hal. 40

c. Tragedi

Tragedi adalah suatu kejadian yang tragis atau tokoh utama suatu cerita mengalami akhir yang menyedihkan atau bahkan mengalami kematian.

James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer dalam bukunya *Concise Companion to Literature* mengemukakan :

*It is tragic in the sense that the main characters are victims of forces beyond their control ; it is tragic in the sense that the protagonists are destroyed ; and moreover, it is tragic in the sense that the plot deals with issues of high importance, such as reality, fate and death.*⁷

d. Tema

Tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Pengarang menggunakan dialog tokoh-tokohnya, jalan pikiran tokoh, perasaan, kejadian-kejadian atau tempat cerita untuk mempertegas isi temanya. Seluruh unsur ini mempunyai suatu arti, satu tujuan, dan yang mempersatukan itu adalah tema.⁸

- Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi atau sistem organisme karya sastra.

Biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang di tulis oleh orang lain.⁹

Hamdan Hamdani dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Pendekatan Sastra* berpendapat bahwa kesusasteraan yang terkumpul tidak keluar daripada membahas soal masyarakat pada suatu masa tertentu dapat digunakan sebagai

⁷ James H. Pickering & Jeffrey D. Hoepfer, *Op Cit*, hal. 131

⁸ Jakob Sumardjo dan K.M. Saini, *Apresiasi Kesusasteraan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1997, hal. 56

kejadian, cita-cita, angan-angan yang terlahir melalui pengarang-pengarang yang biasanya dianggap sebagai anak-anak masyarakat yang perasa dan tajam pandangannya, maka tanpa pengarang tidak akan lahir sebuah hasil karya kesusasteraan, jadi sejarah pengarang perlu diperhatikan ; tempat dan masa ia di lahirkan, latar belakang keluarganya, pertumbuhan pribadinya, krisis-krisis dalam hidupnya yang memungkinkan tercetusnya ilham yang besar dari karya-karyanya.¹⁰

Wellek dan Warren dalam bukunya yang berjudul *Teori Kesusasteraan* berpendapat bahwa tetap ada hubungan, kesejajaran, dan kesamaan tidak langsung antara karya dan pengarangnya. Kerangka biografi dapat membantu kita mempelajari masalah pertumbuhan, kedewasaan, dan merosotnya kreativitas pengarang. Biografi juga mengumpulkan bahan untuk menjawab masalah sejarah sastra seperti bacaan pengarang, persahabatan pengarang, perjalanannya, serta daerah dan kota-kota yang pernah dikunjungi dan ditinggalinya. Semua ini menjelaskan tradisi yang berlaku di daerah pengarang, pengaruh yang didapatkannya, dan bahan-bahan yang dipakainya dalam karya sastra.¹¹

G. Metode Penelitian

Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah suatu metode yang pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku, sedangkan beragam penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi-orientasi teoritis.¹²

⁹ *Ibid*, hal. 22-23.

¹⁰ Hamdan Hamdani, *Konsep dan Pendekatan Sastra*, Dewan Bahasa dan Pustaka : Kementrian Pendidikan Malaysia, hal. 49-52.

¹¹ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan*, PT Gramedia, Jakarta, 1995, hal.88.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hal. 3

H. Manfaat penelitian

Penulis mengharapkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk menambah wawasan dalam bidang kesusastraan dan mengkaji sebuah karya sastra secara kritis dan mendalam, dengan mengamati berbagai aspek dan unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

I. Sistematika Penyajian

BAB I : PENDAHULUAN, berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II : BIOGRAFI PENGARANG, pada bab ini penulis akan menyajikan biografi pengarang, yaitu kehidupan keluarga dan sosial yang berkaitan dengan telaah novel.

BAB III : ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DAN LATAR, pada bab ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh dan latar.

BAB IV : TELAAH NOVEL BIOGRAFI : PERSEPSI GERTRUDE STEIN TENTANG KEHIDUPAN WANITA, pada bab ini penulis akan menghubungkan hasil analisis perwatakan tokoh dan latar dengan biografi pengarang.

BAB IV : KESIMPULAN

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS